

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih dan kompleks, hal ini dapat dilihat dari perubahan pola hidup manusia bahwa keberadaan teknologi membantu menjadi lebih efektif dan produktif dalam melakukan segala aktivitas. Perkembangan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap salah satu aspek kehidupan manusia. Salah satu dampaknya yaitu perkembangan di bidang ekonomi. Perkembangan di bidang ekonomi ditandai dengan mudahnya melakukan berbagai transaksi ekonomi salah satunya berinvestasi.

Investasi merupakan penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tidak dipungkiri banyak masyarakat yang melakukan investasi di suatu perusahaan karena ingin mendapatkan keuntungan dari assetnya. Bagi perusahaan ini merupakan hal baik karena perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Sehingga saat ini banyak perusahaan yang mendaftarkan usahanya di pasar modal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Hadad, 2015). Pasar modal menjadi penghubung antara

investor (pemilik modal) dengan emiten (perusahaan ataupun institusi pemerintah) emiten dalam melakukan bisnis yaitu perdagangan instrument keuangan.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana dan berbagai *instrument derivative* seperti option, futures dan lain-lain. Perusahaan yang ingin melakukan kegiatan investasi untuk mengembangkan usahanya harus memilih instrumen keuangan, salah satu pilihannya yaitu saham (Martalena & Malinda, 2011).

Secara sederhana saham disebut sebagai bukti kepemilikan asset suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut (Amsi, Mang, 2020). Instrumen yang paling banyak dipilih oleh investor adalah saham. Hal ini dikarenakan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan saham pun telah tercatat dan diperdagangkan di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).

Perusahaan harus mendaftarkan namanya di Bursa Efek Indonesia untuk menerbitkan saham dalam penanaannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menjadi tempat bagi para pelaku saham dalam memperjualbelikan setiap efek. Menurut UU Pasar Modal pasal 1 angka 4 definisi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Prasetyo, 2017).

Instrumen pasar modal kini telah mengalami kemajuan dengan adanya pasar modal berbasis syariah. Pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional secara umum tidak memiliki perbedaan, tapi terdapat karakteristik khusus dari pasar

modal Syariah yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang disyariatkan oleh syariat Islam yang penetapannya melalui fatwa DSN MUI (Wardiyah, 2017)

Perkembangan pasar modal Syariah ditandai dengan maraknya perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Juli tahun 2000. Dengan adanya JII, para pemodal yang memegang prinsip syariah dalam investasinya di bursa efek dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memilih saham-saham syariah. Selain itu JII juga dapat melindungi para investor muslim dari mekanisme pasar yang terjadi di bursa yang berbasis spekulatif yang disebut *maisyir* dan *gharar*.

Perusahaan yang terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) merupakan perusahaan terpilih berdasarkan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen JII. Salah satu perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. milik Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) lahir sebagai usaha di bidang penyedia jasa jalan tol terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Maret tahun 1978 Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 1978. Perusahaan sector ini sangat dibutuhkan bagi

pertumbuhan ekonomi dan modal bagi negara Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, karena jalan tol dapat mempercepat proses distribusi barang dan perjalanan masyarakat.

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor khususnya roda empat atau lebih yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan pengguna jalan tol terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini tentunya akan menarik para investor untuk berinvestasi di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk karena kebutuhan penggunaannya yang tidak pernah berhenti. Para investor dapat menilai seberapa maju PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dengan melihat laporan keuangan perusahaan salah satunya dapat dilihat pada bagian dividen. Untuk melihat berapa banyak dividen yang akan diterima investor ketika mereka berinvestasi di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. yaitu dengan melihat *Dividen Per Share (DPS)* yang diperoleh setiap tahunnya.

*Dividend Per Share (DPS)* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham (Tandelilin, 2010). *Dividend Per Share (DPS)* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share (DPS)* dalam jumlah yang tinggi sehingga hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Hutami, 2012)

Menurut pendapat Priono (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Per Share (DPS)* diantaranya yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Asset*

(DTA), *Earning Per Share* (EPS), Pertumbuhan Asset (*Asset Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Berdasarkan pendapat tersebut faktor yang mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS) salah satunya *Current Ratio* (CR).

Kasmir (2016) mendefinisikan *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo yang dihitung dengan membandingkan seluruh asset lancar terhadap kewajiban lancarnya. Semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividend (Sartono, 2012). Maka secara teori, disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding lurus dengan *Dividend Per Share* (DPS)

Faktor yang mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS) selain *Curent Ratio* (CR) adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan seluruh laba bersih yang didapatkan dari setiap jumlah saham yang beredar (Darmadji & Fakhuruddin, 2012). Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan tinggi juga (Kasmir, 2016). Maka secara teori dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berbanding lurus dengan *Dividend Per Share* (DPS).

Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan antara teori *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Per Share* (EPS) dengan data



keuangannya, dan hal ini terjadi pada laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020.

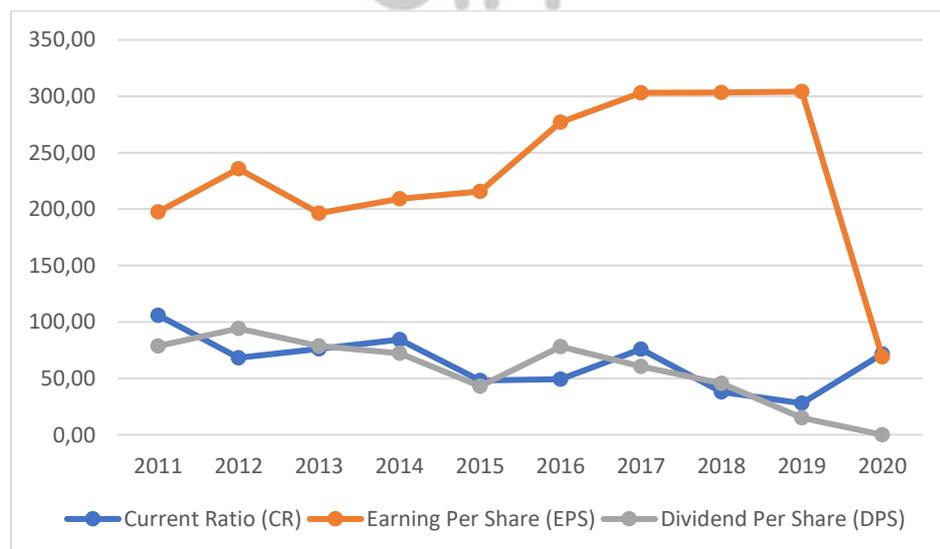
Pada tahun 2011 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi Rp.197,68 tapi *Dividend Per Share* mengalami penurunan menjadi Rp. 78,88 hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka *Dividend Per Share* (DPS) naik. Sedangkan pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 68,16% sementara *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan menjadi Rp. 94,24 hal tersebut juga tidak sesuai teori dimana jika *Current Ratio* (CR) turun maka *Dividend Per Share* (DPS) hendaknya turun. Kemudian di tahun berikutnya, tahun 2013 *Current Ratio* (CR) naik menjadi 76,15% sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) turun menjadi Rp. 78,61 Tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari sebelumnya menjadi 84,43% dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi Rp. 209, 08 sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan menjadi Rp. 72,24 dari hal tersebut tidak sesuai teori dimana ketika *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) naik maka *Dividend Per share* (DPS) akan mengalami kenaikan juga.

Pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi Rp. 215,64 sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan menjadi Rp. 43,13. Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 49,43% *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) pun mengalami kenaikan menjadi Rp. 276,97 dan Rp. 78,09 hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut tidak terdapat masalah. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Earning*

*Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 75,95% dan Rp. 303,48 sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan menjadi Rp. 60,63.

Selanjutnya tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 38.01%, *Earning Per Share* (EPS) naik menjadi Rp. 303,48 dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan mejadi Rp. 45,52. Kemudian tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi Rp. 304,20 sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan kembali menjadi 15,2. Di tahun 2020 *Current Ratio* (CR) Naik menjadi 71,71% tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 69,04 dan *Dividend Per Share* (DPS) di tahun 2020 0,00% artinya perusahaan tidak mengeluarkan dividennya.

Fluktuasi perkembangan kenaikan dan penurunan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020 penulis menyajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:



**Grafik 1.1**  
***Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020.**

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Sadalia & Khalijah (2011) *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Per Share* (DPS). Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2012) terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Per Share* (DPS). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurrochman (2021) dengan variabel yang sama yang berjudul *Pengaruh Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT United Tractor Tbk., periode 2010-2019, dengan hasil secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) sedangkan secara parsial *Current Ratio* (CR) terbukti tidak berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) dan secara simultan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terbukti berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan perbedaan dalam beberapa hasil variabel penelitian. Maka peneliti ingin meneliti dan memperkuat kembali penelitian yang berkaitan dengan ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020).***

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, penulis berpendapat bahwa tingginya angka *Current Ratio* (CR) dan tingginya angka *Earning Per Share* (EPS), keduanya memiliki pengaruh terhadap tingkat *Dividend Per Share* (DPS).

Selanjutnya penulis merumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020.

## D. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Per Share (DPS)* Tbk. Periode 2011-2020;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Per Share (DPS)* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020;
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Per Share* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020;
- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Per Share (DPS)* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi;

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya;
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

